



Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Sehat dan Kebiasaan Konsumsi Jajanan dengan Kejadian Diare pada Siswa SDN 81 Manado

Bahagia Djarangkala^{1*}, Kristine Dareda², Sri Wahyuni³

¹⁻³Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

*Penulis Korespondensi: gyadjrangkala@gmail.com

Abstract. *Diarrhea is a common health problem among school-aged children. Factors influencing its occurrence include knowledge of healthy food and the habit of consuming snacks within the school environment. The objective of this research was to examine the relationship between knowledge of healthy food and snack consumption habits with diarrhea cases at SDN 81 Manado. This research employed a descriptive-analytic design with a cross-sectional approach. A total of 50 respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria. Data collection was conducted using questionnaires addressing both variables. Statistical analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of $p \leq 0.05$. The findings revealed that 35 respondents (75.0%) had poor knowledge of healthy food, and 32 respondents (64.0%) experienced diarrhea. Additionally, 42 respondents (84.0%) reported poor snack consumption habits, with 37 respondents (74.0%) experiencing diarrhea (29 males and 21 females). Chi-Square analysis produced a p -value of 0.001, which is lower than the alpha level ($\alpha = 0.05$), indicating a significant relationship between knowledge of healthy food, snack consumption habits, and diarrhea cases. The study concludes that both knowledge of healthy food and snack consumption habits are significantly associated with diarrhea among school-aged children. Parental involvement is essential in educating children about healthy food choices as a preventive measure against diarrhea.*

Keywords: *Diarrhea Cases; Health behavior; Healthy Food; Knowledge; Snack Consumption*

Abstrak. Diare merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah. Faktor yang memengaruhi kejadiannya antara lain pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare di SDN 81 Manado. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 50 responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup kedua variabel. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (75,0%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang makanan sehat, dan 32 responden (64,0%) mengalami diare. Selain itu, 42 responden (84,0%) memiliki kebiasaan konsumsi jajanan yang kurang baik, dengan 37 responden (74,0%) mengalami diare (29 laki-laki dan 21 perempuan). Analisis Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat alpha ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang makanan sehat, kebiasaan konsumsi jajanan, dan kejadian diare. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai pemilihan makanan sehat sebagai upaya pencegahan diare.

Kata kunci: Kasus diare; Konsumsi jajanan; Makanan sehat; Pengetahuan; Perilaku kesehatan

1. LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok anak berusia 7–12 tahun yang sedang mengalami percepatan pertumbuhan kedua setelah masa balita. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemandirian serta tanggung jawab terhadap perilakunya, baik dalam berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan sosial lainnya. Masa sekolah juga menjadi periode penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan yang

akan menunjang keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa (Latifah, Zwagery, Safithry, & Ngalimun, 2023).

Sebagai bagian dari generasi penerus bangsa, anak memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan gizi pada anak usia sekolah harus diperhatikan secara optimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan terhadap masalah gizi akibat ketidakseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi, serta kurangnya kemampuan dalam memilih makanan yang sehat (Ayu, Simanungkalit, & Wahyuningsih, 2023).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada anak usia sekolah adalah kebiasaan mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah, baik di kantin maupun di luar area sekolah, tanpa memperhatikan kandungan gizi dan keamanan pangan. Kebiasaan ini dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan, termasuk keracunan makanan. Keracunan makanan umumnya disebabkan oleh kontaminasi mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, maupun zat toksik lainnya, dengan gejala seperti kram perut, mual, muntah, diare, demam, hingga kelelahan (Njatrijani, 2021).

Preferensi anak terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya tampilan makanan yang menarik, warna yang mencolok, aroma yang menggugah selera, serta pengaruh teman sebaya. Selain itu, keterbatasan pengetahuan anak mengenai jenis makanan sehat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perilaku konsumsi mereka (K. Utami, Ferianto, Hastari, Septiyani, & Sumiyarini, 2023).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Diare ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi cair atau encer. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh infeksi saluran pencernaan akibat bakteri, virus, atau protozoa. Diare lebih sering terjadi di negara berkembang yang memiliki keterbatasan akses terhadap air bersih, sanitasi yang buruk, serta status gizi yang rendah, sehingga mempermudah penyebaran patogen penyebab penyakit (Putri, Nurdin, Rahayu, & Khairuman, 2025; Salindra, Ma'rufi, & Yani, 2025).

Secara global, diare masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Organisasi kesehatan dunia melaporkan bahwa terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya, dengan angka kematian yang masih tinggi terutama pada anak-anak. Diare juga menjadi salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah usia lima tahun akibat komplikasi seperti dehidrasi berat (WHO, 2024). Selain itu, lebih dari 200 jenis penyakit dapat ditularkan melalui makanan yang

terkontaminasi, yang menunjukkan bahwa keamanan pangan masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang penting (WHO, 2024).

Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Data menunjukkan bahwa prevalensi diare pada anak usia sekolah berkisar antara 2% hingga 20%, serta masih sering terjadi kejadian luar biasa (KLB) di berbagai wilayah (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Sulawesi Utara, jumlah kasus diare pada tahun 2023 mencapai 19.435 kasus, yang menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (BPS Provinsi Sulawesi Utara, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di SDN 81 Manado pada tanggal 15 Oktober 2025, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan mengonsumsi jajanan di sekolah dan kurang memiliki pengetahuan tentang makanan sehat. Dari hasil wawancara dengan 15 siswa, sebagian besar menyatakan lebih memilih membeli jajanan dibandingkan membawa bekal dari rumah. Selain itu, pihak sekolah juga melaporkan adanya kasus diare yang cukup tinggi di kalangan siswa hingga menyebabkan ketidakhadiran di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor penyebab diare, kajian yang secara spesifik menghubungkan pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar, khususnya di SDN 81 Manado, masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa di SDN 81 Manado. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan intervensi promotif dan preventif untuk meningkatkan perilaku hidup sehat pada anak usia sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan ialah semua milik atau isi pikiran. Pengetahuan merupakan proses kehidupan yang "diketahui" manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri (Fajar, 2023). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan seorang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai media massa, media elektronik, buku petunjuk, teman dekat dan sebagainya (Kurniasih, 2022).

Makanan sehat adalah makanan yang higienis dan bergizi mengandung protein, vitamin, dan mineral. Agar makanan sehat bagi konsumen diperlukan syarat khusus antara lain pengolahan yang memenuhi syarat, dan cara penyimpanan yang benar. Makanan sehat selain di tentukan oleh kondisi sanitasi juga di tentukan oleh macam makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan mineral (Nainggolan, 2025).

Kebiasaan jajan anak sekolah cenderung meningkat dan anak memilih konsumsi jajan yang kurang sehat. Kebiasaan jajan terkadang menjadi bagian budaya dari satu keluarga. Makanan jajanan di luar di sekolah seringkali tidak memperhatikan mutu gizi, kebersihan dan keamanan bahan pangan. Makanan yang tidak aman dan tidak bergizi menimbulkan penyakit, seperti diare bahkan kanker dan dapat mengakibatkan tidak tercapainya kecukupan gizi (Noviani, Afifah, & Astiti, 2022).

Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir. Diare merupakan kondisi ketika pengidapnya melakukan buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Di samping itu, feses pengidap diare lebih encer dari biasanya. Hal yang perlu diwaspadai, meski diare bisa berlangsung singkat, tapi bisa pula berlangsung selama beberapa hari. Bahkan dalam beberapa kasus bisa terjadi hingga berminggu-minggu (Fitrian, Ismaniar, & Putri, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di SDN 81 Manado pada tanggal 5 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 81 Manado yang berjumlah 50 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VI SDN 81 Manado yang bersedia menjadi responden serta mampu membaca dan menulis. Adapun kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya (Fitriah & Mursyidah, 2025). Variabel independen terdiri dari pengetahuan tentang makanan sehat (11 item pertanyaan) dan kebiasaan konsumsi jajanan (10 item pertanyaan), sedangkan variabel dependen adalah kejadian diare (2 item pertanyaan). Pengukuran menggunakan skala Guttman dengan kategori jawaban yang telah ditentukan. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan

dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Y. Utami, Rasmanna, & Khairunnisa, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, tabulating, entry data, processing, dan cleaning untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam bentuk persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan) dengan variabel dependen (kejadian diare) menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi informed consent, confidentiality, anonymity, protection from discomfort, beneficence, dan justice. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta persetujuannya sebelum pengumpulan data dilakukan. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan usia

Karakteristik Responden	Frequency (n)	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	29	58,0
Perempuan	21	42,0
Umur		
11 Tahun	31	62.0
12 Tahun	15	30.0
13 Tahun	4	8.0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 1 yang menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh siswa dengan rentang usia sekolah dasar, yaitu 11–12 tahun. Distribusi jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan proporsi tertentu yang mencerminkan komposisi siswa di kelas VI SDN 81 Manado.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini cukup representatif untuk menggambarkan kondisi anak usia sekolah dasar. Karakteristik usia dan jenis kelamin ini juga dapat menjadi faktor pendukung dalam memahami variasi perilaku konsumsi jajanan serta kerentanan terhadap kejadian diare pada siswa.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, kebiasaan konsumsi jajanan dan kasus diare

Variabel Penelitian	Frequency (n)	Percent (%)
Pengetahuan		
Baik	15	30,0
Kurang Baik	36	70,0
Kebiasaan Konsumsi Jajanan Sehat		
Baik	8	16,0
Kurang Baik	42	84,0
Kasus Diare		
Diare	39	22,0
Tidak Diare	11	78,0
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan sehat yang tergolong kurang baik, yaitu sebanyak 36 siswa (70,0%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik hanya 15 siswa (30,0%). Pada variabel kebiasaan konsumsi jajanan sehat, mayoritas responden juga berada dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 42 siswa (84,0%), sementara hanya 8 siswa (16,0%) yang memiliki kebiasaan konsumsi jajanan yang baik. Selanjutnya, pada variabel kasus diare, sebagian besar responden mengalami diare, yaitu sebanyak 39 siswa, dibandingkan dengan 11 siswa yang tidak mengalami diare. Hasil ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan tentang makanan sehat serta buruknya kebiasaan konsumsi jajanan cenderung sejalan dengan tingginya kejadian diare pada siswa, sehingga kedua faktor tersebut diduga berperan penting dalam memengaruhi kondisi kesehatan anak usia sekolah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dengan Kasus Diare di SDN 81 Manado

Pengetahuan tentang Makan Sehat	Kasus Diare				Total	%
	Tidak Diare		Diare			
	n	%	n	%		
Baik	8	16,0	7	14,0	15	30,0
Kurang Baik	3	6,0	32	64,0	35	75,0
Total	11	22,0	39	78,0	50	100

Signifikan (p) = 0,001
Odd Ratio = 12,190

Berdasarkan Tabel 3, keseluruhan responden sebanyak 50 orang didapatkan 35 responden (75,0) yang mempunyai pengetahuan tentang makan sehat kurang baik sebanyak 3 responden (6,0) dan 32 responden (64,0) terjadi kasus diare. Sedangkan, dari total 15 responden (30,0)

dengan pengetahuan tentang makan baik terdapat 8 responden (16.0) tidak terjadi kasus diare, sedangkan 7 responden (14.0) lainnya mengalami diare. Setelah dilakukan uji statistik, ditemukan adanya satu sel dengan nilai *exact* kurang dari 5, sehingga pembacaan hasil dilanjutkan ke *fisher exact test* tepat dengan nilai $p = 0,001$, dengan nilai p lebih kecil dari *alfa* (α) = 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan pengetahuan tentang makan dengan kasus diare pada siswa/siswi di SDN 81 Manado dengan Odds rasio (OR) 12.190 artinya pengetahuan tentang makan kurang baik mempunyai peluang 12 kali terjadi kasus diare di banding siswa/siswi yang mempunyai pengetahuan tentang makan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Konsumsi Jajan dengan Kasus Diare di SDN 81 Manado

Kebiasaan Konsumsi Jajanan Sehat	Kasus Diare				Total	%
	Tidak Diare		Diare			
	n	%	n	%		
Baik	6	12,0	2	4,0	15	30,0
Kurang Baik	5	10,0	37	74,0	35	75,0
Total	11	22,0	39	78,0	50	100

Signifikan (p) = 0,001
Odd Rasio = 22,200

Berdasarkan Tabel 4, keseluruhan responden sebanyak 50 orang didapatkan 42 responden (84.0) yang mempunyai kebiasaan konsumsi jajanan kurang baik sebanyak 5 responden (10.0) dan 37 responden (74.0) terjadi kasus diare. Sedangkan, dari total 8 responden (16.0) dengan kebiasaan konsumsi jajanan baik terdapat 6 responden (12.0) tidak terjadi kasus diare, sedangkan 2 responden (4.0) lainnya mengalami diare. Setelah dilakukan uji statistik, ditemukan adanya satu sel dengan nilai *exact* kurang dari 5, sehingga pembacaan hasil dilanjutkan ke *fisher exact test* tepat dengan nilai $p = 0,001$, dengan nilai p lebih kecil dari *alfa* (α) = 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kasus diare pada siswa/siswi di SDN 81 Manado dengan Odds rasio (OR) 22.200 artinya kebiasaan konsumsi jajanan kurang baik mempunyai peluang 22 kali terjadi kasus diare di banding siswa/siswi yang mempunyai kebiasaan konsumsi jajanan baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada siswa di SDN 81 Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel independen tersebut dengan kejadian diare pada anak usia sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan cross-

sectional, dimana data variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi jajanan merupakan salah satu faktor risiko penting terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah.

Diare merupakan gangguan saluran pencernaan yang ditandai dengan perubahan konsistensi tinja menjadi cair serta peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam 24 jam (Arman, 2025). Penyebab utama diare umumnya adalah infeksi mikroorganisme seperti bakteri *Campylobacter*, *Salmonella*, *Shigella*, dan *Escherichia coli*, yang seringkali berasal dari makanan atau minuman yang terkontaminasi (Fathurrohman, 2025). Selain itu, faktor lain seperti kebersihan lingkungan, status gizi, serta perilaku hidup bersih dan sehat juga turut berperan dalam terjadinya diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang makanan sehat memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare. Anak yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki risiko lebih rendah mengalami diare dibandingkan dengan anak yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad et al. (2023) bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan yang baik akan mendorong individu untuk mengambil keputusan yang tepat, termasuk dalam memilih makanan yang aman dan sehat.

Pengetahuan tentang makanan sehat memungkinkan anak untuk mengenali ciri-ciri makanan yang layak konsumsi, seperti kebersihan, kandungan gizi, serta cara penyajian yang higienis. Sebaliknya, anak dengan pengetahuan rendah cenderung tidak memperhatikan aspek tersebut sehingga berisiko mengonsumsi makanan yang terkontaminasi. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan, maupun media informasi (Ahmad et al., 2023).

Namun demikian, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa masih terdapat anak dengan pengetahuan baik yang tetap mengalami diare. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian diare tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kebersihan makanan, sanitasi lingkungan, serta kondisi kesehatan individu. Proses pengolahan makanan yang tidak higienis, penggunaan air yang tidak bersih, serta penyimpanan makanan yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko kontaminasi mikroorganisme penyebab diare. Selain itu, faktor individu seperti intoleransi makanan atau alergi juga dapat memicu terjadinya diare pada anak.

Selain pengetahuan, kebiasaan konsumsi jajanan juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare. Anak yang sering mengonsumsi jajanan di lingkungan sekolah memiliki risiko lebih tinggi mengalami diare dibandingkan dengan anak yang jarang

mengonsumsi jajanan. Hal ini disebabkan karena makanan jajanan seringkali tidak memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan. Pengolahan makanan yang kurang higienis, penggunaan bahan tambahan berbahaya, serta penyajian makanan di tempat terbuka yang terpapar debu dan lalat dapat meningkatkan risiko kontaminasi (WHO, 2026).

Kebiasaan anak dalam memilih jajanan juga dipengaruhi oleh faktor preferensi seperti rasa, warna, dan bentuk makanan yang menarik, tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga turut berperan dalam membentuk kebiasaan konsumsi anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Tamanampo et al., 2023 (2023) yang menyatakan bahwa perilaku jajan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan kurangnya pengawasan dari orang tua maupun pihak sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian diare pada anak usia sekolah merupakan masalah yang bersifat multifaktorial. Pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan merupakan faktor yang dapat dimodifikasi melalui intervensi edukasi dan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif untuk menurunkan angka kejadian diare pada anak, seperti pendidikan kesehatan tentang makanan sehat, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengawasan terhadap jajanan di lingkungan sekolah.

Peran sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat, termasuk dengan memastikan bahwa makanan yang dijual di kantin memenuhi standar kebersihan dan keamanan pangan. Selain itu, peran orang tua juga sangat diperlukan dalam memberikan edukasi kepada anak mengenai pentingnya memilih makanan sehat serta membiasakan anak untuk membawa bekal dari rumah sebagai upaya pencegahan diare.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah, sehingga intervensi yang terintegrasi dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang makanan sehat dan kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare di SDN 81 Manado tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait makanan sehat serta menunjukkan kebiasaan konsumsi jajanan yang kurang baik, seperti memilih makanan tanpa memperhatikan kebersihan dan nilai gizinya. Kondisi tersebut

berbanding lurus dengan tingginya angka kejadian diare pada siswa, yang menunjukkan bahwa faktor perilaku dan pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan status kesehatan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan melalui edukasi kesehatan, peningkatan kesadaran siswa, serta pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap pola konsumsi makanan anak guna menurunkan kejadian diare.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, E. H., Makkasau, N., Edm, M., Latifah, A., Eppang, M., Buraerah, S., ... Widia, L. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia. https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=y8q_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=METODOLOGI+PENELITIAN+KESEHATAN+Dr.+Ekayanti+Hafidah+Ahmad.,+SKM.,+M.Kes&ots=vauGrEZw0H&sig=9EGKVBCo5CmNBEOMBICn6iG5Rr4
- Arman, A. (2025). Penerapan pemberian pisang ambon terhadap anak An. M dengan diare cair akut di ruang Dahlia RSUD Tjitrowardojo, Purwerjo (Universitas Alma Ata). *Universitas Alma Ata*. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/5512>
- Ayu, T. P., Simanungkalit, S. F., & Wahyuningsih, U. (2023). Hubungan asupan serat, kebiasaan konsumsi junk food, dan durasi tidur dengan gizi lebih pada remaja. *Jurnal Kesehatan*, 14(3), 432–440. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i3.3942>
- BPS Provinsi Sulawesi Utara. (2024). *Statistik kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2023*. BPS Provinsi Sulawesi Utara. <https://sulut.bps.go.id/id/publication/2024/09/02/1e750802569b28c88409fd0e/statistik-kesehatan-provinsi-sulawesi-utara-2023.html>
- Fajar, N. A. (2023). *Antropologi kesehatan*. NEM. <https://books.google.co.id/books?id=En-xEAAAQBAJ>
- Fathurrohman, M. R. (2025). Hubungan sanitasi lingkungan dan personal hygiene orang tua dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/78004>
- Fitriah, L., & Mursyidah, L. (2025). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 9(1), 389. <https://doi.org/10.31604/jim.v9i1.2025.389-405>

- Fitrian, S., Ismaniar, I., & Putri, L. D. (2025). Terapkan safetyplay untuk mencegah bahaya pada anak usia dini saat bermain playground. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 124–132. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3841>
- Gultom, M. M., Onibala, F., & Bidjuni, H. (2023). Hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu. *E-Journal Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18775>
- Kemendes RI. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniasih, D. (2022). Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang anemia. *Penerbit NEM*.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalmun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439. <https://yptb.org/index.php/educurio/article/download/275/211>
- Nainggolan, N. K. (2025). Penerapan prinsip higiene sanitasi pada pengolahan makanan dan minuman di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Tahun 2025 (Poltekkes Kemenkes Medan). *Poltekkes Kemenkes Medan*. <https://repository.poltekkes-medan.ac.id/id/eprint/3360>
- Njatrijani, R. (2021). Pengawasan keamanan pangan. *Law, Development and Justice Review*, 4(1), 12–28. <https://doi.org/10.14710/ldjr.v4i1.11076>
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2022). Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(2), 97. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(2\).97-104](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(2).97-104)
- Putri, S. M., Nurdin, A., Rahayu, D., & Khairuman, K. (2025). Faktor penyebab kejadian diare pada balita di Aceh: Literature review. *Public Health Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.62710/n6fnxx85>
- Salindra, B. P., Ma'rufi, I., & Yani, R. W. E. (2025). Masalah pengelolaan air minum dan sanitasi makanan rumah tangga sebagai faktor risiko kejadian diare pada balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 16(1), 191–196. <http://dx.doi.org/10.33846/sf16139>

- Tamanampo, K. L., Renteng, S., & Simak, V. F. (2023). Hubungan peran orang tua tentang jajanan sehat dengan sikap dan kebiasaan jajan anak di SD Negeri Kalasey Kecamatan Pineleng. *Mapalus Nursing Science Journal*, 1(2), 06–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/caring/article/download/49018/44793>
- Utami, K., Ferianto, H., Hastari, F., Septiyani, A., & Sumiyarini, R. (2023). Edukasi jajanan sehat pada anak dengan menggunakan media animasi di SDN Banguntapan. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.30989/jice.v5i2.955>
- Utami, Y., Rasmanna, P. M., & Khairunnisa. (2023). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penilaian kinerja dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4, 21–24. <https://doi.org/10.55338/sainstek.v4i2.730>
- WHO. (2024). Penyakit diare. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- WHO. (2026). WHO water, sanitation, hygiene and waste strategy 2026-2035. *World Health Organization*. <https://www.who.int/publications/i/item/B09661>